BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Quran adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT Dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus oleh Allah. Agama Islam, yang memandang jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Quran. Al-Quran adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Al-Quran.

Karena fungsinya yang sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari Al-Quran. Penanaman terhadap pembelajaran Al-Quran pun perlu diajarkan kepada anak sejak dini, mulai dari pembelajaran membaca, memahami, bahkan menghafalkan Al-Quran.

Menghafal Al-Quran pada dasarnya telah dimulai sejak turunnya ayat Al- Quran itu sendiri. Nabi Muhammad adalah seorang ummi yang artinya tidak bisa membaca dan menulis sehingga malaikat Jibril menyampaikan kepada beliau dengan cara menghafal. Menghafal Al-Quran merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna.

Menghafal Al-Quran adalah salah satu sifat mulia disisi Allah SWT, karena ketika menghafal Al-Quran orang yang menghafal nya sudah termasuk bagian dari keluarga Allah SWT. Allah banyak menolong hamba-Nya apalagi ketika sudah tercatat sebagai keluarga-Nya. Sangat mudah bagi Allah untuk mentakdirkan sesuatu. Bahkan ada Ayat Al-Quran yang berbunyi “Kun Fayakun” yang artinya Jadilah, maka jadilah. Tidak ada yang tidak mungkin di bumi Allah.

Sesungguhnya Allah telah memberikan jaminan mudahnya menghapal Al-Quran sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Qomar ayat : 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

Yang artinya : “dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Sebagai bukti perhatian yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menjaga wahyu (Al-Quran) ketika setiap kali ayat-ayat Al-Quran diturunkan kepada Rasullah SAW, beliau segera menyampaikannya kepada para sahabat *radhiallahu ‘anhum* yang telah beliau terima melalui perantara malaikat Jibril, tanpa adanya perubahan serta pengurangan dan penambahan sedikitpun. Sehingga mereka benar-benar menguasai dan menghafalnya dengan *tartil*. Bukti perhatian terhadap kemurnian Al-Quran juga dilakukan oleh sahabat Rasulullah Umar Bin Khattab R.A. Perhatian ini bermula pada saat perang *murtaddin*. Dalam peperangan ini dari para sahabat nabi yang hafal Al-Quran nabi yang hafal Al-Quran banyak yang gugur sebagai *Syuhada*, hingga mencapai 70 orang.

Seiring berjalannya waktu pemeliharaan Al-Quran terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satunya usaha nyata dalam proses pemelihaan kemurnian Al-Quran yaitu menghafalnya. menghafal Al-Quran sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori dalam menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk menghafal yang masuk dan mengingatnya kembali. Dengan demikian, kertidakmampuan mengingat suatu kejadian tertentu bukan berarti lemah ingatan. Lupa terkadang disebabkan oleh faktor-faktor psikis atau syara.

Sementara itu dalam kaitannya dengan pembelajaran hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Baitul Hidayah kabupaten Bandung, berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh fenomena yang cukup menarik untuk dikaji dan dipelajari. Pada satu sisi bila dilihat dari subjek gurunya, guru pembimbing hafalan Al-Quran secara administratif telah memenuhi kualifikasi pendidik yang dipersyaratkan yaitu guru yang rata-rata hafalanya sudah 15 juz keatas. Apalagi ditunjang dengan pengalaman kerjanya yang cukup berpengalaman dan juga program yang baik, hal ini jelas merupakan sarana penunjang bagi guru untuk dapat mengembangkan kepribadian yang baik dan guru yang demikian akan mampu menumbuhkan kemampuan menghafal surat Al-Quran

yang baik pada peserta didiknya, sehingga pembelajaran lebih produktif dan bermakna serta mengajak peserta didiknya pada suatu aktivitas yang mengkaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Untuk menjadi muslim sejati, berpegang teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia tidaklah mudah. Hal tersebut dibutuhkan proses pembiasaan yang intensif. Kebanyakan lembaga pendidikan atau sekolah yang sudah merasa berhasil dan sukses mencapai tujuan pendidikan dengan menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum yang menjadi pedoman. Secara akademik banyak yang merasa berhasil tapi apakah mereka sudah merasayakin para peserta didik mereka mampu bersikap baikdan benar Ketika berada di tengah-tengah masyarakat? Hal itulah yang menjadi harapan semua orang.

Melihat fenomena tersebut usaha yang dilakukan pondok pesantren Baitul Hidayah adalah berusaha untuk mencetak lulusan yang sukses dan berhasil dalam akademik maupun non-akademik. Banyak sekali factor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah membiasakan para peserta didiknya berakhlak dan berfikir Qura'ni. Yang mana didalamnya terdapat kegiatan hafalan Al-Quran. Dengan diselenggarakannya program tersebut diharapkan para peserta didik dapat mengikutinya dengan baik dan menjadikannya penunjang dalam proses belajar dan dapat diimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan anatara hafalan Al-Quran dengan prestasi kognitif peserta didik mata pelajaran Tafsir Al-Quran kelas 5 KMI di Pondok Pesantren Baitul Hidayah.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapat rumusan masalah adalah :

a. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas 5 KMI di Pondok Pesantren Baitul Hidayah?
b. Bagaimana prestasi kognitif peserta didik kelas 5 KMI dalam mata pelajaran Tafsir Al-Quran di Pondok Pesantren Baitul Hidayah?
c. Bagaimana hubungan antara hafalan Al–Quran dengan prestasi kognitif peserta didik mata pelajaran Tafsir Al-Quran kelas 5 KMI di Pondok Pesantren

Baitul Hidayah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Quran peserta didik kelas 5 KMI di pondok pesantren Baitul Hidayah.

b. Untuk mengetahui prestasi kognitif peserta didik mata pelajaran Tafsir Al-Quran kelas kelas 5 KMI di Pondok Pesantren Baitul Hidayah.

c. Untuk mengetahui hubungan antara hafalan Al–Quran dengan prestasi kognitif peserta didik pada mata pelajaran Tafsir Al-Quran di Pondok Pesantren Baitul Hidayah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan tentang hubungan hafalan Al-Quran denagn prestasi kognitif pesarta didik, sebagai salah satu rujukan bagi peneliti yang mengkaji hubungan hafalan Al-Quran dengan prestasi kognitif peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga Pondok Pesantren Baitul Hidayah agar mengharuskan peserta didik dalam menghafal Al-Quran meningkatkan kualitas peserta didik dalam prestasi kognitif.

   b. Bagi lembaga yang dijadikan tempat penelitian, yaitu Pondok Pesantren Baitul Hidayah. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat:

      1) Informasi dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas para calon penghafal Al-Quran.

      2) Bahan perkembangan dan evaluasi bagi para peserta didik khususnya dalam pembelajaran tahfidz.

   c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai hubungan antara hafalan Al-Quran dengan prestasi kognitif peserta didik .

E. Kerangka Pemikiran

Menghafal Al-Quran adalah salah satu cara yang dapat ditempuh dalam rangka berpegang teguh kepada kitabullah sehingga Al-Quran senantiasa membimbing dari segala hal yang dapat menyesatkan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala.*

Perjalanan dalam menghafal Al-Quran menurut merupakan perjalanan yang dipenuhi berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. Sehingga yang diperlukan adalah sebuah semangat motivasi, kedisiplinan dan kesungguhan serta meluruskan niatnya karena Allah. Seorang penghafal Al-Quran dapat mengontrol emosinya dengan baik karena sejatinya Al-Qur'an memberikan kemudahan dan ketenangan. (Waly, 2015)

Meningkatkan kualitas hafalan bagi penghafal terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghafal Al-Quran (Al-Fathoni, 2010), yakni:

1. *Tahsin* (Tajwid dan Fashohah)
2. *Qira'ah fi shalat* (membaca dalam sholat)
3. *Tasmi'* (mendengarkan bacaan)
4. Z*iyadah* (menambah hafalan)
5. *Muraja'ah* (mengulang hafalan)

Adapun upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Baitul Hidayah dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yakni dengan membuat program-program yang mendukung para peserta didik untuk meningkatakan kulitas hafalan Al-Quran. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya ialah:

1. Muraja'ah

Kegiatan ini dilaksanakan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. mengingat-ingat kembali hafalan yang telah dihafal. Anak yang memuraja'ah kepada guru pembimbingnya. Dilakukan setiap setelah shalat subuh dan setelah shalat ashar.

2. Ziyadah

Kegiatan ini dilaksanakan anak guna meningkatkan hafalan yang telah dimilikinya dengan menyetorkan hafalan kepada mentor yang telah diberikan tugas dalam menerima hafalan. Ketika proses ziyadah hafalan tentu membutuhkan kesabaran serta motivasi yang tinggi karena apabila anak tidak mampu mengontrol

emosi (*mood*) dengan baik, maka yang terjadi adalah terhambatnya proses ziyadah tersebut. Dilakukan setiap sebelum sahalat subuh.

3. Tasmi'/Sima'i

Kegiatan ini dilakukan dalam satu minggu sekali dengan dibagi kelompok, 4 anak menjadi satu kelompok. Sehingga masing-masing anak men-*tasmi*kan hafalannya. Anak membaca ayat satu perayat dalam satu surat. Dibacakan secara bergantian. Membaca surat yang sudah dihafal oleh anak. Kegiatan tasmi ini dilakukan guna semakin meningkatkan kalancaran anak didik dalam menghafal Al-Quran.

4. Tahsin

Kegiatan ini dilakukan setiap harinya dimana peserta didik membca targetan bacaan mereka masing-masing yang dimana dengan terbiasanya peserta didik membaca dan semakin banyak diulang-ulang, bacaan Al-Quran mereka semakin baik dan semakin lancar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap setelah isya sampai waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa kemampuan menghafal Al-Quran merupakan suatu proses belajar yang dilakukan anak didik untuk suatu perubahan kecerdasan kognitif. Dalam hal ini dimana hafal Al-Quran sangat mempunyai pengaruh besar dalam prestasi kognitif yang didapatnya melalui menghapal Al-Quran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Prestasi menurut bahasa belanda yaitu *prestatie*, yang kemudian dalam bahasa indonesia diartikan menjadi "Prestasi" yang memiliki arti usaha. Prestasi diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, diciptakan atau dikerjakan, baik secara individu maupun berkelompok (Djamarah, 1994)

Sedangkan kognitif (cognitive) adalah berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Selanjutnya istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Prestasi yang dicapai oleh setiap individu didalam mencapai prestasi kognitif selalu didukung oleh beberapa faktor baik faktor internal (dari dalam diri individu atau anak didik) maupun faktor eksternal (dari luar diri individu atau anak didik).

Berikut adalah enam aspek ruang lingkup kognitif Taksonomi Bloom (1956)

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam Taksonomi Bloom. Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

c. Penerapan (*application*)

Dalam jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Situasi di mana ide, metode dan lain-lain yang dipakai itu harus baru, karena apabila tidak demikian, maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

d. Analisis (*analysis*)

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya. Dengan jalan ini situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas.

e. Sintesis (*synthesis*)

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

f. Penilaian (*evaluatio*n)

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi ialah menciptakan kriteria tertentu. Yang paling penting

dalam evaluasi ialah menciptakan kondisinya sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria, standar, atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu.

Berdasarkan penelitian para ahli iatas maka dapat dirumuskan indikator variabel X yaitu kemampuan menghafal Al-Quran. Sedangkan indikator variabel Y yaitu prestasi kognitif peserta didik mata pelajaran Tafsir Al-Quran. Alasan penulis mengambil indikator tersebut adalah karena indikator tersebut sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan, mudah dipahami, serta mudah untuk mengukur ketercapaiannya. Secara skematis uraian pokok-pokok pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

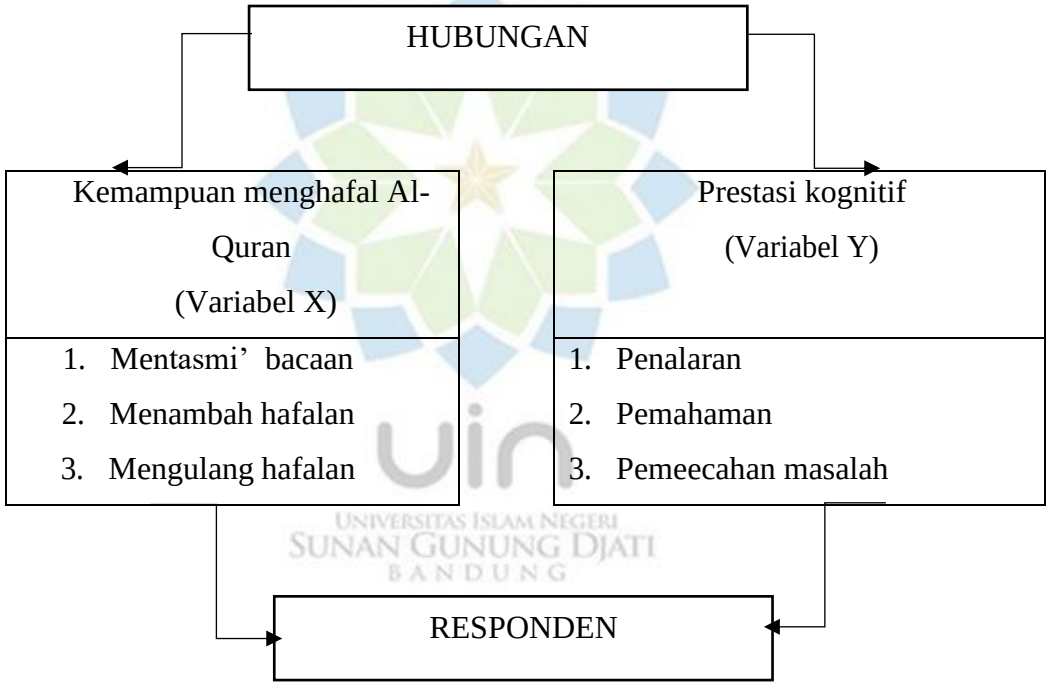

Gambar 1 Skema Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran di atas dapat dibuat hipotesis penelitian, yaitu:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al Quran dengan prestasi kognitif peserta didik mata pelajaran Tafsir Al-Quran di Pondok Pesantren Baitul Hidayah.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Quran dengan prestasi kognitif peserta didik mata pelajaran Tafsir Al-Quran di Pondok Pesantren Baitul Hidayah. Selanjutnya, untuk operasionalisasi pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan harga "r" hitung dengan harga r "tabel" pada taraf signifikansi tertentu. Prosedur pengujuannya berpedoman pada ketentuan:

a. Jika "r" hitung > "r" tabel maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.
b. Jika "r" hitung < "r" tabel maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

G. Penelitian terdahulu

Penelitian yang akan dibuat hendaknya memperhatikan penelitian yang terdahulu, sehingga dapat dijadikan suatu bahan pembanding. Maka dari itu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah:

1. Penelitian yang berjudul *Aktivitas mahasiswa mengikuti pembinaan hifdzil Quran di UKM UPTQ hubungannya dengan kemampuan menghafal Al-Quran: Penelitian pada mahasisiwa anggota UPTQ angkatan ke 27.* Dilakukan oleh Deliana Resdiyanti, Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut secara spesifik mengurai adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas mahasiswa mengikuti pembinaan hifdzil Quran di UKM UPTQ dengan kemampuan menghafal Al-Quran berkualifikasi baik dibuktikan dengan t hitung lebih besar t tabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti antara lain, peneliti menggunakan variabel Y yang digunakan berbeda yaitu prestasi kognitif Sedangkan, persamaannya yakni meneliti tentang Kemampuan Menghafal Al-Quran.
2. Penelitian yang berjudul *pengaruh hafalan Al-Quran terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa kela VIII SMP Al-Irsyad, Purwokerto.* Penelitian yang dilakukan oleh Iqo Istiqomah, Mahasiswi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2018 tersebut menggunakan metode *Kuantitatif*. Hasil penelitian tersebut secara spesifik mengurai tentang adanya

pengaruh antara hafalan Al-Quran terhadap prestasi belajar anak dalam mata pelajaran Bahasa Arab, berkualifikasi baik dibuktikan dengan t hitung lebih besar t tabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti antara lain, peneliti membahas tentang hubungan kemudian peneliti menggunakan variabel Y berbeda yaitu prestasi kogintif . Sedangkan, persamaannya yakni meneliti tentang hafalan Al-Quran terhadap prestasi peserta didik dikelas.

3. Penelitian yang berjudul *pengaruh kemampuan kognitif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus 01 kecamatan seleparang.* Penelitian yang dilakukan oleh Fikrotul Khairi, Mahasiswi pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut secara spesifik mengurai tentang adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan kognitif dengan prestasi belajar matematika siswa, berkualifikasi baik dibuktikan dengan hasil regresi diperoleh nilai signifikansi sbesesar (0,000) < nilai signifikansi (0,05). Sumbangan pengaruh kemampuan kognitif terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 87,3%. Perbedaan penelitian tersebut berbeda dengan peneliti akan tetapi persamaannya yakni meneliti tentang prestasi kognitif peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa sejauh ini belum ada yang meneliti tentang hubungan hafalan Al-Quran dengan prestasi kognitif peserta didik mata pelajaran Tafsir Al-Quran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG